



Analisis Metakognisi Mata Pelajaran IPAS Materi Rantai Makanan Ditinjau Dari Gaya Belajar

Intan Ratna Dhillah¹, Slamet Asari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

E-mail: intanratnadila84@gmail.com, asari70@umg.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-08 Keywords: <i>Metakognisi;</i> <i>Food Chain.</i>	This research aims to describe or describe student metacognition in problem solving on the food chain material of the IPAS subjects based on the learning style of students of V grade SDN 04 Gresik Gresik. This research uses a qualitative descriptive approach. Subjects used are students of V grade SDN 04 Gresik Gresik. The instrument used was a learning style lift, about the essay test on food chain material, continued with an interview of the results of the topic given by the researchers to the sample of the research selected by purposive sampling technique. The data that has been collected is then reduced, triangulated using triangulation techniques and sources, then analyzed by the researchers. The results of this study showed that students with visual learning styles can meet four metacognitive indicators of Prediction, Planning, Monitoring, and Evaluation. Students with auditorial learning style can meet only three metacognition indicators: Prediction, Planning, and Monitoring. The conclusions were drawn from the results of the problem-solving test and the related interviews.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-08 Kata kunci: <i>Metakognisi;</i> <i>Rantai Makanan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan metakognisi peserta didik dalam pemecahan masalah pada materi rantai makanan mata pelajaran IPAS berdasarkan gaya belajar peserta didik kelas V UPT SDN 04 Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V SDN 04 Gresik. Instrumen yang digunakan adalah angket gaya belajar, soal tes <i>essay</i> tentang materi rantai makanan, dilanjutkan dengan wawancara hasil soal yang telah diberikan peneliti kepada sampel penelitian yang dipilih dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Data yang telah terkumpul kemudian direduksi, ditriangulasi menggunakan triangulasi teknik dan sumber, kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual dapat memenuhi empat indikator metakognisi yaitu Prediksi, Perencanaan, Pemantauan, dan Evaluasi. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial hanya dapat memenuhi tiga indikator metakognisi yaitu Prediksi, Perencanaan, dan Pemantauan. Sedangkan, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik hanya dapat memenuhi dua indikator metakognisi yaitu Prediksi dan Pemantauan. Kesimpulan tersebut didapatkan dari hasil soal tes pemecahan masalah dan wawancara terkait soal tersebut.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu sistem yang terencana yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas hidup manusia. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip Pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan system yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, Masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Guru dituntut untuk menjadi lebih profesional dalam menciptakan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai. Kinerja guru diupayakan seoptimal mungkin untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Sehingga guru memiliki peran yang sangat berharga dalam hal tersebut.

Mata pelajaran IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk

sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional, yaitu suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada guru sebagai obyek yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik sebagai pendengar (pasif). Pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dan fenomena yang ada dari lingkungan dengan bimbingan guru.

SDN 04 Gresik merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam di daerah Gresik tepatnya di Daerah kawasan Petrokimia Gresik. SDN 04 Gresik terletak di tengah kota, dimana peserta didik dan siswi disana berasal dari masyarakat yang terkena sistem Zonasi. Pembelajaran di SDN 04 Gresik selama ini diterapkan pada umumnya masih bersifat konvensional yaitu diskusi, ceramah dan tanya jawab. Selain itu, alasan lainnya yaitu belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan seperti masih kurangnya keterampilan metakognisi peserta didik serata kurangnya praktikum atau percobaan untuk memahami serta menguatkan konsep-konsep yang dipelajari sehingga menjadi salah satu penyebabnya karena masih kurangnya fasilitas serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya.

Kemampuan pemecahan masalah dalam mempelajari materi rantai makanan beserta komponennya memerlukan pola pikir yang kritis dan juga sistematis. Pola pikir yang kritis dan sistematis digunakan untuk untuk mengontrol apa yang dipikirkan oleh peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Dalam hal pengontrolan tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan metakognisi peserta didik. Pengetahuan metakognisi terbagi menjadi tiga komponen yang digunakan sebagai patokan. Pertama, pengetahuan deklaratif tentang diri sendiri sebagai seorang pelajar dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kita. Misalnya, ketika guru menjelaskan materi kepada peserta didik, peserta didik tidak dapat langsung memahami apa yang dijelaskan oleh guru karena peserta didik memiliki keterbatasan pemikiran. Kedua, pengetahuan prosedural tentang strategi kognitif. Misalnya, ketika guru menjelaskan, peserta didik memiliki strategi masing-masing dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Ketiga, pengetahuan kondisional yaitu mengetahui bagaimana dan mengapa hanya menggunakan satu strategi. Misalnya, dalam proses pembelajaran, peserta

didik memiliki strategi masing-masing dalam cara belajar.

Metakognisi peserta didik sangat membantu dalam kesuksesan belajar. Berpikir tentang apa yang dipikirkan dalam hal berkaitan dengan kesadaran peserta didik terhadap kemampuannya untuk mengembangkan berbagai cara yang mungkin ditempuh dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, metakognisi peserta didik tentang bagaimana membuat pendekatan terhadap masalah, memilih strategi yang digunakan untuk menemukan pemecahan masalah dan bertanya pada diri sendiri tentang masalah tersebut.

Kemampuan berpikir peserta didik berbeda-beda antara peserta didik satu dan lainnya. Salah satunya adalah gaya belajar masing-masing peserta didik. Gaya belajar bersifat individual bagi setiap orang. Setiap individu memiliki gaya yang berbeda dalam memproses suatu informasi. Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap, mengatur, dan mengolah informasi, (Lestari & Djuhan, 2021) Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik sangat penting, karena guru dapat menggunakan strategi-strategi yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik dalam penyampaian informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari kasus yang telah dipaparkan di atas suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain. Kegiatan belajar mengajar (KBM), melibatkan berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan, terutama untuk menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran serta guru harus memahami gaya belajar peserta didik kelas V SDN 04 Gresik. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan Penilaian awal kepada peserta didik untuk mengetahui gaya belajar dari masing-masing peserta didik. Sehingga perlu alternatif dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengatur pola pikir dan belajarnya. Paradigma konstruktivisme oleh Jean Piaget melandasi timbulnya strategi kognitif, yang disebut teori *metacognition*. *Metacognition* merupakan ketrampilan yang dimiliki peserta didik dalam mengatur dan mengontrol berfikirnya (Dwi et al., 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan keterampilan metakognisi tersebut adalah dengan melakukan tes gaya belajar peserta didik sehingga tujuan pemebelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik kelas V SDN 04 Gresik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Lestari & Djuhan, 2021), yang menyebutkan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan kasus yang dihadapi oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran menyebabkan rendahnya keterampilan metakognitif peserta didik, maka peneliti menitik beratkan bahwa permasalahan mengenai rendahnya keterampilan metakognitif peserta didik dijadikan acuan untuk diteliti. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai rendahnya keterampilan metakognitif peserta didik yang dilakukan oleh (Maya Larasati et al., 2020) indikator kesalahan saat membuat rencana pemecahan masalah yaitu peserta didik tidak mengetahui kecukupan dan kerpeluan syarat dari suatu masalah dan tidak menggunakan semua informasi yang telah dikumpulkan dari permasalahan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu metode kualitatif. (Peranginangin et al., n.d.) menjelaskan metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu kondisi seperti apa adanya. Pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan metakognisi dalam pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik peserta didik kelas V SDN 04 Gresik. Gaya belajar bisa dilihat dengan menggunakan angket/kuisisioner yang akan diisi oleh subjek penelitian. Ketiga kategori tersebut yaitu peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual, peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditorial, dan peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik.

Kemudian akan dipilih 3 peserta didik dari masing-masing kategori dengan pengambilan subjek menggunakan purposive sampling, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Peranginangin et al., n.d.). Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini yaitu guru produktif di SDN 04 GRESIK Siroujul Ulum mengenai gaya belajar peserta didik dan metakognisi peserta didik dalam pemecahan masalah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Lembar Angket/Kuisisioner, Lembar tes essay pemecahan masalah rantai makanan dan komponennya serta wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi yaitu teknik dan sumber dengan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut dan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari angket gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik, maka peneliti mendapat hasil seperti berikut:

1. Tiga peserta didik yang memiliki gaya belajar Visual dengan 3 nilai tertinggi yaitu: Imroatus Sholihah Oemry dengan skor 85, Silvia Oktavia Najmi dengan skor 80, dan Sarmila dengan skor 76.7
2. Tiga peserta didik yang memiliki gaya belajar Auditorial dengan 3 nilai tertinggi yaitu: Kurniawati Dewi Ningsih dengan skor 98.2, Robiatul Adawiyah dengan skor 87.5, dan Maisyaroh dengan skor 85.7
3. Tiga peserta didik yang memiliki gaya belajar Kinestetik dengan 3 nilai tertinggi yaitu: Fitri Natasya dengan skor 92.8, Amriyah dengan skor 85.7, dan Mita Amalia dengan skor 73.2

Setelah mendapatkan 9 sampel dari masing-masing gaya belajar 3 peserta didik, peneliti memberikan soal tes *essay* tentang pemecahan masalah dengan indikator metakognisi, maka didapatkan hasil seperti berikut:

1. Gaya Belajar Visual

Peneliti dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan 4 indikator metakognisi dalam setiap point soal dengan 2 soal materi rantai makanan dan 2 soal materi komponen ekosistem yang diberikan kepada 3 subjek gaya belajar visual. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada gaya belajar visual ini S1/V, S2/V,

dan S3/V dapat memenuhi 4 indikator metakognisi yaitu: Prediksi, Perencanaan, Pemantauan, dan Evaluasi dalam memecahkan masalah pada materi rantai makanan dan komponen ekosistem. Karena telah dibuktikan dari hasil soal tes *essay* dan wawancara kepada masing-masing informan.

2. Gaya Belajar Auditorial

Peneliti dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan 4 indikator metakognisi dalam setiap point soal dengan 2 soal materi Rantai makanan dan 2 soal materi komponen ekosistem yang diberikan kepada 3 subjek gaya belajar auditorial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada gaya belajar auditorial ini S1/A, S2/A, dan S3/A hanya dapat memenuhi 3 indikator metakognisi yaitu: Prediksi, Perencanaan, dan Pemantauan dalam memecahkan masalah pada materi rantai makanan dan komponen ekosistem. Karena telah dibuktikan dari hasil soal tes *essay* dan wawancara kepada masing-masing informan.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Peneliti dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan 4 indikator metakognisi dalam setiap point soal dengan 2 soal materi rantai makanan dan 2 soal materi komponen ekosistem yang diberikan kepada 3 subjek gaya belajar kinestetik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada gaya belajar kinestetik ini S1/K, S2/K, dan S3/K hanya dapat memenuhi 2 indikator metakognisi yaitu: Prediksi dan Pemantauan dalam memecahkan masalah pada materi rantai makanan dan komponen ekosistem. Secara umum peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memenuhi indikator Prediksi dan Pemantauan. Namun, terdapat perbedaan pada tiga informan gaya belajar kinestetik yang diambil peneliti sebagai sampel, karena dalam pemaparan pada hasil jawaban soal dan wawancara dengan terdapat perbedaan dimana peneliti belum bisa menyimpulkan. Namun, Mukhlis (2018: 183) mengatakan bahwa, proses metakognisi pada tahap memahami masalah, subjek kinestetik tidak melakukan aktivitas perencanaan dalam memikirkan cara memahami masalah, hanya membaca sekilas dan langsung mengerjakan dikertas lain. Berdasarkan pemaparan data peneliti dan data pembandingan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik tidak melakukan indikator metakognisi yang kedua yaitu Perencanaan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terdapat peserta didik dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan indikator metakognisi: 1) prediksi, 2) perencanaan, 3) pemantauan, dan 4) evaluasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta didik dengan gaya belajar visual dapat memenuhi 4 indikator metakognisi yaitu: prediksi, perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam memecahkan masalah pada materi operator rantai makanan dan komponen ekosistem.
2. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial hanya dapat memenuhi 3 indikator metakognisi yaitu: prediksi, perencanaan, dan pemantauan dalam memecahkan masalah pada materi rantai makanan dan komponen ekosistem.
3. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik hanya dapat memenuhi 2 indikator metakognisi yaitu: prediksi dan pemantauan dalam memecahkan masalah pada materi rantai makanan dan komponen ekosistem.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang metakognisi dalam pemecahan masalah materi rantai makanan dan komponen ekosistem pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari gaya belajar oleh peserta didik kelas V SDN 04 Gresik, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan metakognisi peserta didik meskipun di SDN 04 Gresik khususnya kelas V termasuk kelas besar, karena jika guru sudah memperhatikan metakognisi peserta didik, untuk selanjutnya peserta didik akan lebih menguasai pada materi yang diajarkan.
2. Untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, guru hendaknya memberikan materi atau menyampaikan materi dengan strategi memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menulis atau mencatat poin-poin yang telah disampaikan.
3. Untuk peserta didik dengan gaya belajar auditorial, guru hendaknya memberikan materi atau menyampaikan materi dengan lantang didepan kelas, atau menghafal rumus, menjelaskan ciri-ciri, atau menyampaikan poin-poin penting.
4. Untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, guru hendaknya memberikan

materi atau menyampaikan materi dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung dengan didampingi dan diarahkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwi, O., Rendy, B., Putera, A., Hidayah, R., Suarningtyas, S., & Mitasari, R. A. (2021). Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains. In *JPPMS* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/>
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL, AUDIOTORI DAN KINESTETIK DALAM PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. In *IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Nomor* (Vol. 1).
- Maya Larasati, R., Nugroho, A., Harmianto, S., Kunci, K., Metakognitif, K., & Pembelajaran Jarak Jauh, P. (2020). Keterampilan Metakognitif Peserta didik Kelas V dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri 02 Badak. In *Jurnal Papeda* (Vol. 2, Issue 2).
- Peranginangin, R. N., Sinaga, B., & Syahputra, E. (n.d.). *ANALISIS KUALITATIF KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN KREATIVITAS BERPIKIR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW*.